

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bagaikan cermin bagi suatu perusahaan karena dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Semua informasi mengenai data keuangan atau aktivitas operasional dijelaskan dalam laporan keuangan. Standar penyusunan laporan keuangan di Indonesia mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pengguna laporan keuangan berasal dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal merupakan pihak yang langsung berkaitan dengan aktivitas harian dalam perusahaan. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pihak manajemen akan bertanggung jawab terhadap disusunnya suatu laporan keuangan. Pihak eksternal merupakan pihak yang tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas harian perusahaan, mereka terdiri dari kreditor, investor, pemerintah hingga masyarakat umum.

Laporan keuangan yang terlihat cantik akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Dampaknya akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut, sedangkan bagi kreditor akan mudah dalam memberikan pinjaman. Namun saat ini laporan keuangan yang terlihat sehat tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Banyak perusahaan yang memodifikasi agar laporan keuangan terlihat menarik

bagi pihak eksternal. Adanya tekanan, peluang, dan kemampuan dari manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). *Fraud* merupakan tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah.

Salah satu kasus *financial statement fraud* yaitu terjadi pada PT. Timah. Dalam *press release* laporan keuangan semester I 2015 disebutkan bahwa efisiensi dan strategi telah berhasil namun kenyataannya perusahaan mengalami rugi operasi sebesar Rp 59 Miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT. Timah juga mencatatkan hutang hampir 100% dibanding 2013. Pada tahun 2013 tercatat hutang sebesar Rp 263 Miliar, namun meningkat hingga Rp 2,3 Triliun pada tahun 2015 (economy.okezone.com., 2016).

Pada tahun yang sama Direksi PT Cakra Mineral dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan karena kasus menipu akuntansi serta pengungkapan palsu. Pemegang saham dari PT Takaras dan PT Murui melaporkan bahwa 55% saham mereka telah diakuisisi oleh PT Cakra Mineral dalam laporan tahun 2014-2015. Jefferson, pengacara PT Takaras dan PT Murui mengatakan saat ini ada seorang investor internasional yang mengalami kerugian yang signifikan akibat dari informasi palsu, menyesatkan dan tidak akurat dari laporan tahunan serta laporan keuangan yang diberikan oleh PT Cakra Mineral. Ia menuturkan direksi PT Cakra Mineral dengan sengaja melakukan penggelembungan nilai aset serta melebihkan nilai modal yang disetor oleh PT

Takaras dan PT Murui sehingga membuat para investor mengalami kerugian dari pengungkapan yang palsu. (berlima.com, 2016)

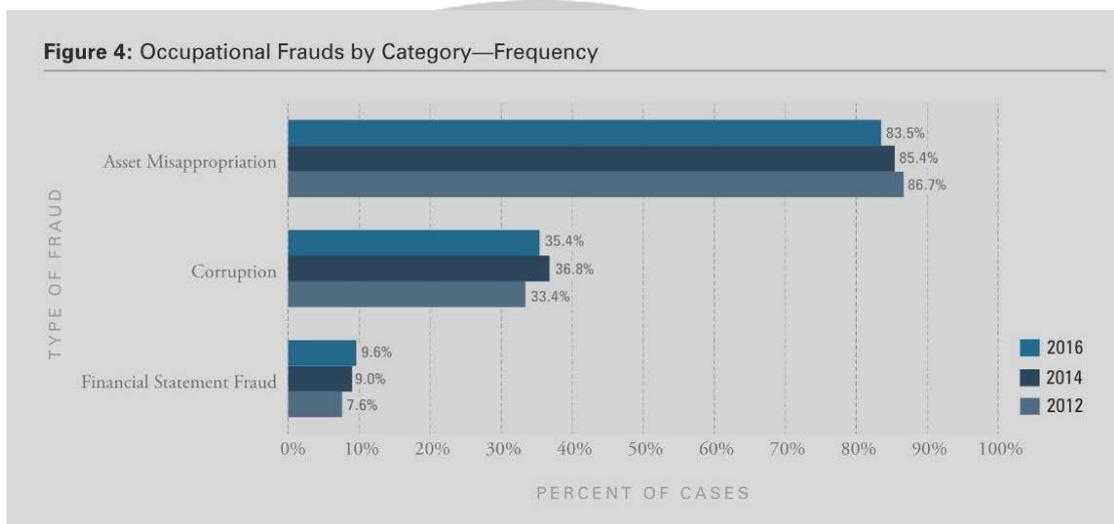
Adanya *financial statement fraud* akan menguntungkan pelaku bisnis karena melebihi pendapatan atau mengurangi hutang sehingga perusahaan terlihat untung. Hal ini membuat calon investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan calon kreditur juga akan mudah menyetujui permohonan pinjaman yang diajukan perusahaan. Namun disisi lain merugikan pengguna laporan keuangan karena mendapat informasi yang tidak akurat. Akhirnya mereka akan membuat keputusan yang salah karena informasi keuangan tidak akurat.

Fraud merupakan masalah yang tidak dapat dianggap remeh dan perlu pendeteksian dan pencegahan agar tidak berkelanjutan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan kecurangan seagai tindakan kekeliruan atau penipuan yang dilakukan badan atau seseorang yang sesungguhnya mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat menyebabkan manfaat tidak baik pada individu atau entitas lain. Berdasarkan *report to the nations 2016 asia-pacific edition* dikatakan bahwa organisasi rata-rata kehilangan 5% dari pendapatan mereka akibat dari *fraud*. Total kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* mencapai USD 6,3 miliar dengan rata-rata kerugian mencapai lebih dari USD 2,7 juta per kasus.

ACFE juga menjelaskan bahwa kecurangan terbesar terjadi pada penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*) yang terjadi lebih dari 83% dari kasus keseluruhan, lalu korupsi (*Corruption*) sebesar 35,4% dan terakhir kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) kurang dari 10%.

Meskipun persentase terjadinya kurang dari 10%, namun total kerugian yang dihasilkan sangat tinggi dan merupakan kasus yang kejadiannya selalu meningkat dibandingkan dua kasus *fraud* lainnya yaitu korupsi dan penyalahgunaan aset.

Gambar 1.1
Occupational Frauds By Category-Frequency



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (2016)

Gambar 1.2
Occupational Frauds By Category-Median Loss



Sumber : Association of Certified Fraud Examiners (2016)

Financial Statement Fraud memang memiliki presentase yang kecil dibandingkan kasus *fraud* lainnya, namun membawa dampak yang sangat besar. Hal ini menyebabkan informasi yang terkandung di dalamnya tidak valid dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Nugraheni, 2018). Kasus *financial statement fraud* merupakan masalah yang serius karena itu diperlukan adanya pencegahan dan tindakan hukum yang tegas apabila suatu perusahaan melakukan tindakan tersebut.

Peran auditor sangat dibutuhkan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan salah satunya menggunakan teori *fraud triangle* (segitiga kecurangan). Teori *fraud triangle* merupakan hasil penelitian dari Cressey (1953) yang mengatakan bahwa terdapat tiga faktor terjadinya *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang) dan *rationalization* (rasionalisasi). Nugraheni (2018) mengatakan Teori *fraud triangle* lalu diadopsi oleh American Institute Certified Public Accountant (AICPA) yang menerbitkan *Statement of Auditing Standards No.99 (SAS No.99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Wolfe dan Hermanson (dikutip oleh Nugraheni, 2018) menyebutkan masih terdapat satu faktor tambahan dalam teori *fraud triangle* yang diyakini memiliki pengaruh signifikan yaitu *capability* (kemampuan) sehingga terbentuklah *The New Fraud Diamond* pada tahun 2004.

Crowe Howarth tahun 2011 memperluas teori *The New Fraud Diamond* dengan menambahkan satu elemen yang diyakini dapat mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* yaitu *arrogance* (arogansi) (Bawakes, 2018). *Arrogance*

(arogansi) dijelaskan sebagai sikap congkak atau sombong yang dimiliki seorang pemimpin yang merasa kebal terhadap kontrol internal di perusahaan. Saat ini kita mengenal lima elemen yang diyakini menjadi alasan terjadinya *financial statement fraud* yaitu *pressure* (tekanan) , *opportunity* (peluang), *rationalization* (rasionalisasi) , *capability* (kemampuan) dan *arrogance* (arogansi). Teori yang dikemukakan oleh Crowe ini dikenal dengan nama *Crowe's Fraud Pentagon Theory*.

Penelitian ini menggunakan elemen *Fraud Pentagon Theory* yang diproksikan dengan beberapa variabel. Elemen *Pressure* diproksikan dengan *financial stability*, *Opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*, *Rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor, *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi dan *arrogance* diproksikan dengan hubungan politik. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan menurut SAS No. 99 (dalam Tiffani dan Marfuah, 2016). Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik sehingga laba yang dihasilkannya juga banyak dan nantinya akan menghasilkan return yang tinggi pula untuk investor. Dengan alasan demikian, manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang buruk dengan melakukan *fraud* (Tiffani dan Marfuah, 2016). Berdasarkan penelitian Asmaranti (2016) *Financial Stability* berpengaruh signifikan positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Pardosi (2015) menyatakan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pardosi (2015) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Kesalahan secara sengaja dalam menentukan estimasi menilai saldo persediaan usang menjadi sebuah kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian Pardosi (2015) menyebutkan bahwa *Nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian Manurung (2015) menyatakan *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan (Tiffani, 2016). Yesiariani (2017) menyatakan bahwa rasionalitas yang di proksikan dengan pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Tiffani (2016) mengungkapkan bahwa rasionalitas yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pergantian direksi merupakan penyerahan tanggungjawab dan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru. Pergantian ini bisa bersifat positif apabila visi misi direksi baru sejalan dengan direksi lama, namun dapat berpengaruh negatif bila visi dan misinya berbeda. Pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest* Sihombing, 2014 (dalam Yesiariani, 2017). Sedangkan penelitian Manurung

(2015) dan Pardosi (2015) menyebutkan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian Nugraheni (2018) menghasilkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Fraud dapat terjadi karena adanya tingkat arogansi dan superioritas tinggi yang dimiliki oleh seorang direksi, hal ini dapat membuat direksi berfikir bahwa peraturan dan kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena mereka memiliki posisi dan status yang tinggi. Direksi dalam suatu perusahaan mungkin juga memiliki hubungan politik yang dapat membantunya ketika perusahaan mengaami kesulitan. Salah satu keuntungan apabila seorang direksi memiliki hubungan politik yaitu mudah mendapat akses pinjaman dari bank, mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah dan apabila mengalami *financial distress* akan mudah di *bail out* oleh pemerintah (Chaney, 2011).

Penelitian ini dilakukan karena masih maraknya kasus *financial statement fraud* di Indonesia. Beberapa tahun ini sektor pertambangan juga tercoreng oleh kasus *financial statement fraud*. Peneliti juga ingin melakukan pengujian lebih mendalam terhadap kemampuan dari *Fraud Pentagon Theory* dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) karena penelitian sebelumnya mengenai *financial statement fraud* masih didominasi dengan teori *Fraud Diamond Theory*.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji tentang elemen *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian berbeda pada setiap peneliti dikarenakan perbedaan sampel, teknik analisis dan waktu penelitian.

Sektor pertambangan masih jarang digunakan sebagai sampel penelitian. Namun beberapa fenomena tentang *financial statement fraud* ternyata dapat terjadi pada sektor ini. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka penelitian ini perlu untuk dilakukan dan dianalisis kembali untuk mendeteksi *financial statement fraud* yang masih banyak terjadi terutama pada sektor pertambangan, oleh karena itu penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Sektor Pertambangan Di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang bersumber dari literatur penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menggunakan *Fraud Pentagon Theory* Maka terbentuk rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan ?
2. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan ?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan ?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan ?

5. Apakah hubungan politik berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada sektor pertambangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fenomena dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara :

1. Variabel *financial stability* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada sektor pertambangan
2. Variabel *nature of industry* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada sektor pertambangan
3. Variabel pergantian auditor terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada sektor pertambangan
4. Variabel pergantian direksi terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada sektor pertambangan
5. Variabel hubungan politik terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada sektor pertambangan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi mahasiswa dan kalangan akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pendeteksian terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam bidang *fraud* sehingga dapat dijadikan bahan rujukan.

2. Bagi perusahaan

Manfaat penelitian terutama untuk perusahaan sektor pertambangan, diharapkan dapat menjadi masukan untuk manajemen dalam melindungi pemegang saham. Manajemen diharapkan menyajikan laporan keuangan yang bersih sehingga berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dan dapat melakukan pengekangan kecurangan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai dan menganalisis investasinya pada suatu perusahaan. Investor diharapkan dapat berhati-hati dan mampu mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud* pada suatu perusahaan. Sehingga bisa mendapatkan hasil atau *return* yang diharapkan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sub bab ini menjelaskan gambaran dari setiap bab dalam penelitian ini. Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca mendapatkan

gambaran mengenai isi dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Berikut dijelaskan isi dari masing-masing bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dijelaskan mengenai teori yang menjadi landasan penulisan dalam penelitian ini, yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

